

Dampak Sistem Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia pada Periode 2017-2021



OLEH:

**Nur Aini,M.E
Merly Cahya Putri
Siti Rohmah**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Dampak Sistem Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Periode 2017-2021*
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua
 - Nama : Nur Aini/ Ketua
 - NIDN : 2126108608
 - Pangkat/ golongan : Asisten Ahli
 - Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
 2. Anggota 1
 - Nama : Merly Cahya Putri
 - Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro.*
 3. Anggota 2
 - Nama : Siti Rohmah
 - Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
- E. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)
- F. Lama kegiatan : 3 bulan

Mengetahui,
Ka. Lembaga Penelitian Publikasi
Pengabdian Masyarakat



Imroatul Munawaroh, M.Pd.
NIDN. 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Nur Aini
NIDN : 2126108608

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 15 September 2022
Saya yang menyatakan,



Nur Aini
NIDN. 2126108608

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Dampak Sistem Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Periode 2017-2021*, ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung selama penelitian ini dilaksanakan. Secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Rektor IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Kami berharap, kedepan kerjasama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan IAI Darul A'mal Lampung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di IAI Darul A'mal Lampung.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 15 September 2022
Saya yang menyatakan,



Nur Aini
NIDN. 2126108608

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian Dan Keorisinilan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	7
1. Metode Penelitian	32
2. Metode Pengumpulan Data.....	32
3. Teknik Analisa Data.....	33
F. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
G. Simpulan dan Saran.....	44
1. Simpulan.....	44
2. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kontribusi sistem keuangan syariah yang diwakili oleh beberapa variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi Vector Error Correction Model (VECM) dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi setiap lembaga.. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran perbankan syariah yang direpresentasikan oleh berbagai variabel seperti penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan) dalam jangka pendek tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka panjang, hanya penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan) yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada sektor asuransi syariah yang diwakili oleh total aset dan kontribusi bruto, dalam jangka pendek dan panjang, hanya variabel total aset yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam jangka pendek, volume transaksi saham syariah, volume transaksi sukuk negara, dan volume transaksi sukuk korporasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang, ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Sistem Keuangan Syariah , Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia*

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur nilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Ada banyak indikator yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang dikemukakan Abidin (2012) bahwa indikator dari pertumbuhan ekonomi bisa tercapai dengan meningkatnya produksi (output), iklim investasi semakin meningkat, serta terciptanya lapangan kerja baru.

Selanjutnya, Menurut Abidin pula (2012), jika dalam suatu negara tidak terjadi adanya pertumbuhan berarti dapat dipastikan adanya stagnansi dalam berbagai aktivitas kehidupan ekonomi yang berakibat kepada berkurangnya bahkan hilangnya pendapatan yang merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu. Sehingga ketika terjadi pertumbuhan ekonomi maka akan ada indikasi adanya suatu pembangunan ekonomi.

Dari berbagai indikator pertumbuhan bisa diringkas dengan melihat tingkat atau berapa persen produk domestik bruto (PDB) dari suatu negara, jika PDB dari suatu negara menunjukkan keberhasilan atau peningkatan maka bisa dikatakan pula bahwa perekonomian atau pertumbuhan ekonomi dari suatu negara tersebut juga naik. Pada tabel 1.1 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dari negara Indonesia dalam periode waktu tahun 2014-2021.

Tabel 1.1
Tabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2014-2021

Tahun	PDB (%)
2014	6,03
2015	5,56
2016	5,01
2017	4,88
2018	5,02
2019	5,07
2020	5,17

2021	5,02
------	------

Sumber: BPS (Data Diolah)

Dapat dilihat dari tabel tersebut pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 berada di kisaran 6,03%, dan 5,56% pada tahun 2013, dan mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2014 sampai di angka 5,01% dan puncaknya di angka 4,88% pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 perekonomian Indonesia lebih menunjukkan pertumbuhan, hal ini bisa dilihat dari PDB nya mencapai angka 5,02% meskipun tidak terlalu besar tetapi mengalami peningkatan. Hingga tahun 2017 dan 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami peningkatan, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 di angka 5,02%.

Rendahnya pertumbuhan perekonomian suatu negara merupakan masalah serius yang harus ditangani oleh para pemangku kebijakan, hal ini juga turut membuktikan bahwa masih terdapat banyaknya masalah makro yang belum terselesaikan. Seperti yang dikatakan oleh *Institute for development of economics and finance* (INDEF) bahwa setidaknya terdapat tujuh masalah atau persoalan yang mendasar dan krusial yang belum diselesaikan oleh pemerintah terkait perekonomian di Indonesia (Firdaus 2018). *Pertama*, tumbuhnya ekspor Indonesia tidak tidak dibarengi dengan peningkatan industri, pertumbuhannya hanya karena lonjakan harga komoditas. *Kedua*, Indonesia terlalu bergantung pada bahan baku dan barang modal impor. Hal tersebut menggambarkan ketidakmandiriannya ekonomi Indonesia. *Ketiga*, Industri mengalami *stunning* karena kurangnya insentif dan lingkungan pasar yang tidak mendukung. *Keempat*, optimisme bisnis dan konsumen yang cenderung lesu pada kuartal IV/2017. *Kelima*, iklim investasi yang baik belum mampu mendorong realisasi investasi yang signifikan. *Keenam*, penyerapan anggaran pemerintah perlu diperbaiki walaupun kontribusi konsumsi pemerintah terhadap PDB tidak relatif besar, yakni 9,1%. *Ketujuh*, dana transfer daerah yang diterima tidak dikelola dengan baik, dan sering sekali diendapkan oleh pemerintah daerah.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan pemerintah akan berupaya untuk memenuhi berbagai faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi seperti penyediaan infrastruktur, peningkatan produktivitas, pengembangan teknologi dan pembukaan serta perbanyak lapangan kerja. Selanjutnya menurut Utami Baroro (2012) salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik ekonomi regional maupun ekonomi nasional adalah sektor keuangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua faktor penunjang

kebutuhan pengembangan ekonomi yang disebut diatas pasti membutuhkan asupan dana, dan disinilah peran dari sistem keuangan sangat vital.

Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan meredam *volatilitas* ekonomi makro. Tetapi anggapan ini masih menjadi hal yang menarik untuk diperdebatkan. *Pertama*, perdebatan mengenai apakah perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi (*finance – led growth*) atau pertumbuhan ekonomi yang mendorong perkembangan sektor keuangan (*growth – led finance*) (Utami baroroh 2012). *Kedua*, perdebatan mengenai hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan volatilitas ekonomi makro. Permasalahan tentang apakah sektor keuangan yang semakin berkembang dapat menyebabkan volatilitas ekonomi makro ini masih menjadi perdebatan. Mengingat tujuan kebijakan ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan, tingkat pengangguran yang rendah, fluktuasi pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang rendah (meredam siklus bisnis), dan tingkat inflasi yang rendah. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai kebijakan Bank Dunia (2001) yang menekankan pentingnya sektor keuangan untuk mencapai tujuan tersebut karena sektor keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredam volatilitas ekonomi makro. Oleh karena itu, Bank Dunia menyarankan pentingnya kebijakan yang mendorong perkembangan sektor keuangan di berbagai negara di dunia.

Salah satu sektor keuangan yang terdapat di Indonesia adalah sektor keuangan yang berbasis syariah, pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk pengembangan sektor keuangan syariah ini. Pertumbuhan sistem keuangan syariah di Indonesia telah semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari instrumen moneter syariah yang telah berkembang seiring dengan peningkatan kinerja dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberadaan sistem keuangan syariah menjadi daya tarik tersendiri, mulai dari sektor perbankan syariah, asuransi syariah hingga pasar modal syariah yang meliputi saham dan obligasi syariah. Sejak awal mula berdiri pada 1992, perkembangan keuangan syariah di Indonesia telah tumbuh dari tahun ke tahun. Meskipun jumlah pasti nasabah keuangan syariah tidak diketahui karena tidak adanya data yang tersedia tetapi secara tidak resmi diperkirakan terdapat beberapa juta nasabah keuangan syariah. Tidak hanya itu, dari segi jumlah kelembagaan yang menawarkan produk dan layanan syariah serta staff yang diperkejakan oleh lembaga keuangan tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

Dengan mengembangkan berbagai aspek yang menjadikannya bentuk yang unik di industri keuangan syariah telah membuat industri keuangan syariah di Indonesia mencapai tonggak penting dalam usaha perkembangannya. Keuangan syariah tidak hanya menyangkut preferensi keagamaan, melainkan lewat Tujuan Syariah (*Maqasid al Shariah*), keuangan syariah memiliki kekuatan inheren untuk memainkan peran kunci dalam pemberdayaan individu dan komunitas, mempromosikan budaya kewirausahaan, berinvestasi dalam perekonomian yang nyata dan berkesinambungan, sehingga bermanfaat bagi perekonomian negara dan masyarakat yang lebih luas.

Perbankan Syariah merupakan sektor keuangan syariah yang perkembangannya cukup pesat. Pertumbuhan sektor riil dan ekonomi merupakan fokus dari perbankan syariah. Operasional Bank Syariah sangat mengutamakan pada peningkatan produktivitas yang menekankan pada penggunaan konsep *asset & production-based system* yang tercermin dalam penggunaan skema *Mudharabah* dan *musharakah* dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan Penggunaan Skema tersebut maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Dengan demikian apabila perbankan syariah mengalami pertumbuhan dengan baik maka akan meningkatkan kontribusi terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Rabaa & Younes 2016 Hakim & Uddin, 2016).

Sektor perbankan syariah merupakan suatu financial intermediaries atau media pengalokasian dana dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, pihak perbankan lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun (DPK) dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan lainnya. Salah satu jantung utama dari kegiatan perbankan syariah adalah dalam hal penyaluran dana, menurut laporan tahunan yang dikeluarkan oleh OJK, menyatakan bahwa dalam hal penyaluran dana oleh perbankan sektor utama yang didahulukan adalah pembiayaan terhadap pribadi atau nonbank atau kerap kali disebut sebagai penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan).

Tidak hanya selesai di perbankan syariah, sektor keuangan syariah yang cukup mengalami pertumbuhan yang pesat adalah asuransi syariah. Sekarang asuransi syariah sudah menjadi kebutuhan lazim bagi sebagian masyarakat tak terkecuali masyarakat muslim. Trend syariah yang kian berkembang membuat asuransi syariah menjadi pilihan. Hal itu bisa dilihat dari aset yang dimiliki oleh sektor asuransi syariah yang bisa dibilang mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya tak sebesar asuransi konvensional. Tak hanya aset yang meningkat, indikasi

menguatnya operasional asuransi syariah juga bisa dilihat dari kontribusi bruto oleh peserta asuransi yang semakin bertambah pula.

Menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal merupakan salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada saat ini sektor pasar modal seperti halnya dengan perbankan syariah merupakan salah satu media yang dapat memepertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal, oleh sebab itu pasar modal salah satu instrumen yang sangat diperhatikan di Indonesia karena perannya yang begitu penting bagi negara dan dunia. Seperti yang dikatakan oleh Esta Lestari (2008) bahwa di dalam pasar modal terhubung begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas negara. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal dapat menjadi sumber kemajuan ekonomi. Sebab, pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Di mana, perusahaan-perusahaan ini membentuk satu agen produksi, yang secara nasional akan membentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi, dengan berkembangnya pasar modal, akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Widoatmodjo, 2008:16).

Kehadiran obligasi syariah (sukuk) yang diterbitkan oleh PT. Indosat, Tbk pada awal September 2002 merupakan salah satu bentuk perkembangan instrumen investasi syariah di sektor pasar modal. Sukuk yang diterbitkan oleh PT. Indosat, Tbk ini merupakan sukuk pertama yang terbit dengan akad sewa atau dikenal dengan obligasi syariah ijarah yang selanjutnya memancing penerbitan sukuk-sukuk lainnya. Terdapat dua jenis dari sukuk atau obligasi syariah, *pertama* yaitu sukuk ritel atau sukuk yang diterbitkan oleh negara dan *kedua* sukuk korporasi yaitu sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan atau swasta.

Salah satu investasi yang dapat berkontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sukuk. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Rosyidah (2015) Sukuk juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di beberapa negara, sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara yang sangat penting. Pada saat ini ada beberapa negara yang menjadi *issuer* sukuk yaitu Malaysia, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Pakistan, Brunei Darussalam dan Jerman (Riyan, 2014)

Tabel 1.2
Volume Transaksi Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi
(dalam triliun rupiah)

No.	Tahun	Volume Transaksi Sukuk Negara	Volume Transaksi Sukuk Korporasi
1.	2015	297,58	9,9
2.	2016	412,63	11,88
3.	2017	551,56	15,74
4.	2018	645,05	21,30
5.	2019	740,62	29,83

Sumber : DJPPR (Data diolah)

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan sukuk negara juga mengalami kenaikan, terlihat dari tahun 2015 hingga 2019 perkembangan outstanding sukuk negara terus meningkat. Berada di angka 297 T pada tahun 2015 dan berhasil meningkat di angka 740 T pada 2019. Hal ini menandakan bahwa sukuk juga merupakan instrumen yang dilirik oleh pangsa pasar terlebih sukuk sering digunakan untuk pembiayaan investasi yang terbilang besar. Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwasanya volume transaksi sukuk negara dari tahun 2017-2021 selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perbaikan. Menurut Rosyidah (2015) Sukuk memiliki peran penting dalam industri keuangan syariah sebagai instrumen pembiayaan, instrumen investasi, dan instrumen likuiditas (pasar uang). Popularitas sukuk sebagai alternatif sumber pembiayaan terus meningkat karena berbagai keunggulan yang dimilikinya: sesuai prinsip syariah, diversifikasi basis investor, fleksibel (struktur, tenor, underlying, dll.), dan potensi pertumbuhan pasar keuangan syariah. Ditinjau dari sektor makro ekonomi penerbitan sukuk sebagai instrumen investasi dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi masalah makroekonomi, yaitu inflasi dan pengangguran. Sukuk juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan faktor penunjang pertumbuhan ekonomi, yaitu infrastruktur, barang-barang modal dan kemajuan teknologi dalam suatu negara, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diraih pemerintah dengan kegiatan penghimpunan dana investasi melalui instrumen pembiayaan seperti Surat Berharga Syariah Negara.

Tidak hanya sukuk negara yang mengalami peningkatan, hal itu juga berlaku untuk sukuk korporasi yaitu sukuk yang dikeluarkan oleh swasta. Dari tahun 2017-2021 volume transaksi sukuk korporasi juga mengalami peningkatan yang pesat. Bapak Prof. Brodjonegoro selaku Menteri Keuangan pada masa itu menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penerbit

sukuk terbesar di dunia, hal ini dilihat dari perkembangan penerbitan sukuk negara di Indonesia yang dari awal diterbitkan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya terdapat ketidakkonsistenan antara pertumbuhan sukuk dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Ryandini (2013), bahwasanya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya apabila terjadi peningkatan pada sukuk maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia yang kian meningkat ini tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, terbukti pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir masih berfluktuatif. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara sistem keuangan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Apakah system keuangan syariah yang diproxikan dengan Perbankan Syariah, Asuransi Syariah dan Pasar Modal Syariah saling memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perbankan syariah yang di proxykan dalam variabel penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah asuransi syariah yang di proxykan dalam variabel total aset dan kontribusi bruto dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah pasar modal syariah yang diproxykan dengan variabel volume transaksi saham syariah, volume transaksi sukuk negara dan volunme transaksi sukuk korporasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan diketahui rumusan masalah seperti di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh perbankan syariah yang di proxykan dalam variabel penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh asuransi syariah yang di proxykan dalam variabel total aset dan kontribusi bruto dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Menguji secara empiris pengaruh pasar modal syariah yang diproxykan dengan variabel volume transaksi saham syariah, volume transaksi sukuk negara dan volume transaksi sukuk korporasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana pengetahuan bagi berkembangnya dunia pendidikan dan perekonomian serta memberikan pembuktian yang empiris hubungan antara saving rate pada sistem keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya terkait saving rate pada sistem keuangan syariah yang erat kaitannya dengan perekonomian suatu negara.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wacana pemikiran kepada praktisi sebagai acuan dalam mengetahui sejauh mana pengaruh dari saving rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dimana penempatan yang sesuai agar lebih menudkung lagi dalam upaya pembangunan ekonomi

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai saving rate pada sistem keuangan syariah, selain itu dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemangku Kebijakan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana harusnya para pemangku kebijakan melakukan langkah-langkah yang sesuai agar bisa dijadikan acuan untuk indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan fokus penulis dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai variabel dependen serta empat variabel independen yaitu perbankan syariah, asuransi syariah, saham syariah, dan obligasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Vector Error Correction Model (VECM)* dimana jenis analisis ini untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini VECM digunakan untuk melihat pengaruh dari perbankan syariah yang diproyeksikan dengan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan), pengaruh dari asuransi syariah yang diproyeksikan dengan total aset dan kontribusi bruto, dan pengaruh volume transaksi saham syariah serta pengaruh volume transaksi sukuk negara dan volume transaksi sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Langkah awal dari penelitian ini adalah mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan syariah, dan lain-lain. Kemudian menganalisis hubungan antara variabel dengan teori-teori yang terkait dengan permasalahan actual yang ada pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data-data yaitu berupa data sekunder yang didapat dari beberapa website resmi lembaga. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka akan dilakukan pengujian dengan uji statistika dan ekonometrika.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	GDP	Badan Pusat Statistika (BPS)
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3.	Penempatan pada Bank Lain	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4.	Penempatan pada Surat Berharga	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5.	Penyaluran Dana Pihak Ketiga	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
6.	Total Aset	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

7.	Kontribusi Bruto	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
8.	Volume Transaksi Saham Syariah	Indonesia Stock Exchange (IDX)
9.	Volume Transaksi Sukuk Negara	Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR)
10.	Volume Transaksi Sukuk Korporasi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Field Research; Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder, artinya data diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistika dan Indonesia Stock Exchange.

Library Research; Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh sumber dan data yang valid.

Internet Research; Terkadang buku referensi atau literatur yang dimiliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa kurun waktu atau sudah kadaluarsa, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang. Maka dari itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Error Correction Model (VECM)*. Menurut Bambang (2012) VECM merupakan bentuk dari VAR yang terkekstriksi, dimana restriksi diberikan karena terdapat data yang tidak stationer namun terkointegrasi. Selanjutnya menurut Widarjono (2009) Spesifikasi VECM merestriksi hubungan dalam jangka panjang antar variabel yang ada agar konvergen kedalam hubungan kointegrasi namun tetap memberikan perubahan dinamis didalam jangka pendek. *Vector Autoregressive (VAR)* merupakan salah satu bentuk khusus dari sistem persamaan simultan, dimana model VAR dapat diterapkan apabila semua peubah yang digunakan telah stasioner, akan tetapi jika ada beberapa peubah di dalam vektor Z tidak stasioner maka model *Vector Error Correction Model (VECM)* yang akan digunakan dengan syarat terdapat satu atau lebih hubungan kointegrasi antar peubah (Gujarati, 2004).

Vector Error Correction Model (VECM) adalah VAR terbatas yang dirancang untuk digunakan pada data non-stasioner yang diketahui memiliki hubungan kointegrasi.

1. Uji Stasioneritas

Uji Akar Unit

Dalam melakukan estimasi model ekonomi menggunakan data *time series* langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menguji stasioneritas data atau disebut juga dengan *stationary stochastic process*. Pada uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan uji akar unit atau *unit root test* yang pertama kali dikenalkan dan dikembangkan oleh Dickey Fuller. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data mencapai kestasioneran pada tingkat berapa, apakah pada tingkat level, first maupun difference. Ciri utama dari data yang stasioner adalah memiliki varians yang tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati tingkat rata-ratanya (tidak lancung). Pada pengujian stasioneritas data, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai ADF (Augmented DickeyFuller) hitung dengan nilai ADF Tabel. Jika pada tingkat kepercayaan tertentu nilai hitung DF dan ADF lebih besar dari nilai table DF dan ADF, maka tolak H_0 dan terima H_a . Hipotesis yang diajukan presisi ini adalah:

$H_0 = \delta = 0$ (terdapat *unit roots*, variabel didalam model tidak stasioner)

$H_a = \delta \neq 0$ (tidak terdapat *unit roots*, variabel didalam model stasioner) Dengan mengikuti pernyataan bahwa:

Nilai t-statistik ADF < Nilai kritis ADF pada level 5% maka data stasioner, H_0 diterima
 Nilai t-statistik ADF > Nilai kritis ADF pada level 5% maka data stasioner, H_1 diterima

Uji Derajat Integrasi

Dalam uji akar unit ADF bila menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak stasioner, maka diperlukan proses diferensiasi data. Uji stasioner data melalui proses diferensiasi ini di sebut dengan derajat integrase. Seperti uji akar unit ADF, keputusan sampai pada derajat keberapa suatu data akan stasione dapat diliat dengan membandingkan antara nilai $ADF_{statistic}$ yang diperoleh dari koefisien Y dengan nilai kritis distribusi statistic Mac innon. Jika nilai absolut dari data statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi tingkat pertama, maka data dikatakan stasioner pada derajat satu. Akan tetapi jika dilanjutkan pada diferensiasi yang lebih tinggi sehingga diperoleh data stasioner.

Hipotesis:

H_0 : data stasioner

H_1 : data tidak stasioner

Dengan mengikuti pernyataan bahwa :

Nilai t-statistik ADF < Nilai kritis ADF pada level 5% maka data stasioner, H_0 diterima

Nilai t-statistik ADF > Nilai kritis ADF pada level 5% maka data stasioner, H_1 diterima

Uji Lag Length

Penentuan *lag length* yang tepat pada suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan apabila lag yang dipakai terlalu sedikit maka akan berpotensi menimbulkan masalah bias spesifikasi, sedangkan apabila terlalu banyak akan menghabiskan *degree of freedom* sehingga estimasi menjadi tidak efisien (Ariefianto, 2012). Penentuan jumlah lag dalam model VAR ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaika Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Criterion (SC)* dan *Hannan Quinn (HQ)*.

Uji Kointegrasi Johansen

Kestasioneran data melalui diferensiasi dinilai masih belum cukup apabila peneliti meneruskan uji VECM. Model harus memiliki kointegrasi atau hubungan jangka pendek dan panjang. Hubungan jangka pendek yang dimaksud adalah untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel dalam kurun waktu lebih kurang 1 tahun dan hubungan jangka panjang untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel dalam waktu kurun leih dari 1 tahun. Pendeteksian ini dapat dilakukan dengan metode Johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini dapat digunakan untuk. Menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vektor). Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada derajat kepercayaan 5% dengan cara membandingkan *trace statistics* atau *eigen statistics* dengan *critical value*-nya (Widarjono, 2009).

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen

H_1 : Tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen

Dengan mengikuti pernyataan bahwa :

Jika nilai trace statistics > nilai critical value maka H_0 diterima, model terkointegrasi

Jika nilai trace statistics < nilai critical value maka H_1 diterima, model terkointegrasi.

2. Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Menurut Kostov dan Lingard, VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan suatu model analisis ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel jangka panjangnya (Ajija, 2011). Insukindro (1992) berpendapat

VECM dapat digunakan pada variabel runtun waktu yang tidak stasioner dan regresi atau korelasi lancung. Gujarati berpehusnanndapat VECM ini dinilai kurang cocok jika digunakan dalam menganalisis suau kebijakan. Hal ini karena analisis VECM yang teori dan terlalu menekankan pada *forecasting* atau peramalan dari suatu model ekonometrika (Gujarati, 2003).

Estimasi persamaan jangka panjang pada VECM adalah persamaan regresi biasa dengan variabel y dan x , yang tidak stasioner pada level. Kemudian, error (e) pada persamaan regresi jangka panjang inilah yang menentukan adanya kointegrasi atau tidak pada variabel y atau x tersebut. Apabila e stasioner pada level, maka y dan x saline kointegrasi. Persamaan jangka panjang ini sering disebut sebagai persamaan keseimbangan dan hanya dapat digunakan apabila residual/error (e)nya stasioner pada level.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 x_t + e_t \quad \text{Persamaan Jangka Panjang} \quad e_t = Y_t - \beta_0 - \beta_1 x_t \quad \text{Residual}$$

Persamaan jangka pendek yang stasioner pada persamaan jangka panjang, tidak digunakan hanya untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi tapi juga digunakan sebagai salah satu variabel pada persamaan jangka pendek. Persamaan jangka pendek juga menggunakan variabel – variabel yang sama dengan variabel – variabel yang ada pada persmaan jangka panjang, hanya saja pada variabel – variabel tersebut telah distasionerkan, semuanya pada orde yang sama. mungkin akan lebih dimengerti lewat persamaan berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta x_t + \gamma e_{t-1} + v_t \quad \text{Persamaan Jangka Pendek}$$

ΔY_t : Variabel y yang di *difference*-kan pada orde pertama
 Δx_t : Variabel x yang di *difference*-kan pada orde pertama
 e_t : Residual/error persamaan jangka panjang pada periode $t-1$
 v_t : Kesalahan (error) pada persamaan jangka pendek

Koefisien γ pada persamaan diatas juga sering disebut sebagai *speed of adjustment* merupakan kecepatan residual/error (e) pada periode sebelumnya untuk mengoreksi perubahan variabel y menuju keseimbangan pada periode sebelumnya. VECM tidak dapat diterapkan apabila variabel-variabel yang digunakan tidak terkointegrasi pada stasioner atau ordo yang sama. Sehingga sebagai penggantinya, maka dapat digunakan metode VAR standar yang hasilnya akan identik dengna OLS. Perilaku dinamis VECM dapat dilihat dari respon dari setiap variabel terikat terhadap *shock* pada variabel tersebut maupun terhadap variabel bebas lainnya. ada dua cara untuk melihat karakteristik dinamis VECM, yaitu melalui analisis IRF (*Impulse Response Function*) dan *Variance Decomposition*.

F. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Uji Stationeritas Data

Uji akar unit atau *root test* merupakan syarat awal dalam pengolahan data time series, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut sudah stationer atau tidak. Untuk dapat menghasilkan regresi yang baik dan benar, maka data yang digunakan harus stasioner.

Adapun panduan yang dipakai adalah apabila nilai ADF lebih besar dari nilai kritis (5%) maka Hipotesis Nol (H_0) diterima. Yang artinya terdapat akar unit dan tidak stasioner. Dan sebaliknya, jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada akar unit dan data telah dikatakan stasioner. Pada tabel dibawah ini merupakan penjelasan output hasil uji stasioner pada data level.

Melihat dari tabel diatas, diketahui bahwa terdapat empat variabel yang sudah stationer pada tahap level, yaitu penempatan pada bank lain oleh perbankan syariah, kontribusi bruto oleh asuransi syariah, volume perdagangan sukuk negara dan volume perdagangan sukuk korporasi. Dan selain variabel tersebut data masih belum stationer pada tahap level. Sehingga perlu diuji stationer pada tahap *first difference*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bawah.

Hasil Uji Stationer pada *First Difference*

Sumber: Hasil pengolahan penulis

Pada tahap *first difference*, terdapat empat variabel yang sudah stationer. Dan dua variabel masih belum stationer pada tahap ini. Yaitu, GDP dan penyaluran dana pihak ketiga oleh perbankan syariah. Sehingga pada kedua variabel tersebut masih perlu pengujian ulang pada tahap *second difference*. Berikut hasil uji stationer pada tahap *second difference*.

Pada tahap *second difference* ini, semua variabel sudah stationer. Sehingga setelah semua data sudah stationer maka akan lanjut ke langkah berikutnya. Yaitu penetapan *lag optimum* menggunakan uji *lag length*.

2. Penetapan Lag Optimal

Penetapan *lag optimum* merupakan langkah penting yang harus diperhatikan, dalam uji stasioner kerap kali penetapan lag optimum menjadi masalah. Jika *lag* yang digunakan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan hasil yang bagus dan diinginkan, sehingga model tidak dapat mengestimasi actual error secara tepat. Dalam penentuan *lag optimal*,

terdapat beberapa kriteria yang mempunyai final prediction error correction atau FPE, dimana FPE ini merupakan jumlah dari AIC, SIC, dan HQ yang paling kecil diantara berbagai *lag* yang diajukan, Untuk melihat *lag* mana yang akan digunakan bisa dilihat dari hasil output yang memiliki tanda (*) paling banyak. Berdasarkan olah data pada tabel dibawah diketahui bahwa *lag* yang memiliki paling banyak tanda (*) adalah *lag* 4. Maka *lag* yang digunakan adalah *lag* 4.

Pada tabel hasil uji FEVD. Memperlihatkan bahwa variabel yang dimiliki oleh perbankan syariah yaitu penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mulai dari periode kedua sampai periode ke sepuluh. Pada periode kedua Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel penempatan pada bank Indonesia dan penempatan pada bank lain sebesar masing-masing sekitar 1,2% dan 0,003% dan terus meningkat hingga periode kesepuluh sebesar masing-masing 1,69% dan 0,09%, pada periode selanjutnya juga terus mengalami kenaikan hingga pada periode ke -30 sebesar masing-masing 1,81% dan 0,10%. Untuk variabel penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang fluktuatif diakhiri pada periode ke 10 sebesar masing-masing 0,37% dan 0,29% dan terus mengalami peningkatan hingga di angka 0,48% untuk variabel penempatan pada surat berharga di periode ke -30 dan setelah periode ke sepuluh untuk variabel penyaluran dana pihak ketiga mengalami penurunan hingga di angka 0,22% pada periode ke -30.

Selanjutnya variabel yang dimiliki oleh asuransi syariah yaitu total aset dan kontribusi bruto terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang fluktuatif cenderung turun dari periode pertama sampai ke periode 30. Pada periode 2 pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sebesar masing-masing 6,3% dan 0,42%, tetapi hingga akhir periode cenderung mengalami penurunan hingga berada pada angka 4,5% dan 0,36%. Untuk variabel volume perdagangan saham syariah, volume perdagangan sukuk korporasi dan volume perdagangan sukuk negara terhadap pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan pada periode ke-2 sampai ke-30. Masing-masing sebesar 4,92%, 0,05% dan 2,71% pada periode ke-2 dan diakhiri pada periode ke 10 sebesar 20,1%, 0,07% dan 2,77% dan terus meningkat hingga periode ke-30.

2. Pembahasan

Hasil regresi alat uji estimasi VECM menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga adanya pengaruh jangka pendek antara saving rate pada perbankan syariah, saving rate pada asuransi syariah dan saving rate pada saham dan obligasi syariah terhadap pertumbuhan

ekonomi” tidak dapat diterima. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji VECM dengan membandingkan antara nilai *t-statistics* dengan nilai *t-Tabel*. Dari sembilan variabel hanya variabel total aset yang memiliki nilai $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $2.07948 > 2.00995$ sehingga hanya variabel total aset pada asuransi syariah lah yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Itu artinya dalam variabel yang dimiliki oleh perbankan syariah, saham syariah dan obligasi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, karena nilai $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$.

Variabel yang dimiliki oleh asuransi syariah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek adalah total aset. Total aset pada asuransi dikatakan berpengaruh dalam jangka pendek karena perputaran yang dimiliki sangat cepat. Aset yang dikumpulkan dari para nasabah akan dialokasikan untuk beberapa sektor investasi. Dan mendanai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Selain itu, variabel kontribusi bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, karena dalam jangka pendek hasil investasi yang didapat dari kontribusi bruto belum nampak, sehingga hasil dari suatu investasi tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, terlebih kontribusi bruto sering diputar untuk kepentingan nasabah asuransi syariah, selain itu kontribusi bruto merupakan bagian dari total aset suatu perusahaan asuransi, jadi pengaruh dalam jangka pendek dapat dilihat dari keseluruhan total aset.

Variabel yang dimiliki oleh perbankan syariah tidak ada yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, seperti penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan penempatan pada surat berharga. Hal ini dikarenakan nominal yang disimpan dan diinvestasikan dalam beberapa penempatan ini cenderung sedikit, artinya perputaran atau return yang bisa didapat juga sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2010) yang mengatakan bahwa penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada surat berharga dan penempatan dana pada bank lain merupakan jenis penempatan yang sangat aman, sehingga resiko yang didapat juga kecil, yang artinya dampak atau keuntungan yang didapat juga tidak besar. Selain itu, untuk variabel penyaluran dana pihak ketiga atau pembiayaan dalam jangka pendek juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sektor yang dibiayai oleh perbankan syariah merupakan sektor produktif yang dimana modal yang diberikan harus diolah agar bisa menghasilkan keuntungan, dan dalam jangka pendek perputaran modal tersebut masih dalam tahapan pencapaian keuntungan, sehingga dalam jangka pendek dengan bantuan modal tersebut belum mampu untuk membuat suatu usaha ber ekspansi

seperti penambahan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, produksi barang dan jasa pun dalam jangka pendek masih terbilang sedikit. Selain itu, menurut Abyan (2018) perbankan syariah dalam menyalurkan modalnya memerlukan waktu untuk menganalisa sektor mana yang dapat diberikan pembiayaan dan sektor mana yang dapat memberikan keuntungan bagi perbankan syariah. Sehingga untuk melihat pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat dalam jangka waktu yang pendek.

Variabel yang dimiliki oleh sektor pasar modal yaitu volume perdagangan saham syariah dan sukuk juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Baik dalam saham syariah maupun sukuk, keduanya membutuhkan waktu yang panjang dalam pengalokasian dana. Investasi yang dilakukan dengan sukuk tentunya harus dibuktikan dengan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan suntikan dana yang besar dan tidak bisa dikerjakan dalam waktu singkat, sehingga dampak dari suatu pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dalam jangka panjang. Untuk variabel saham syariah, pengaruhnya juga tidak dapat dilihat dalam jangka pendek karena suatu perusahaan dalam meningkatkan produksi yang nantinya akan berdampak pada kenaikan GDP juga memerlukan waktu yang tidak singkat, butuh asupan dana dan modal yang tinggi pula.

Hipotesis yang kedua yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh jangka panjang antara saving rate pada perbankan syariah, saving rate pada asuransi syariah dan saving rate pada saham dan obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi” tidak dapat diterima, karena tidak semua variabel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini bisa dibuktikan dengan melihat pada Uji VECM. Ada empat variabel yang memiliki nilai $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ yaitu dari perbankan syariah variabel penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan penempatan pada surat berharga dan dari asuransi syariah yaitu kontribusi bruto. Keempatnya memiliki nilai masing-masing $-1.29606 < 2.00995$, $-1.05486 < 2.00995$, $0.13812 < 2.00995$, dan $1.50731 < 2.00995$ yang berarti bahwa keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Penempatan pada berbagai sektor yang dilakukan oleh perbankan syariah ternyata tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penempatan pada Bank Indonesia yang terbilang kecil dan penempatan dananya dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga penempatan dana pada Bank Indonesia lebih sering dicairkan ketika perbankan membutuhkan dana darurat sehingga produktivitas dari penempatan dana pada Bank Indonesia

masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2010) yang mengatakan bahwa penempatan pada bank Indonesia akan mempengaruhi terhadap peningkatan laba perusahaan. Artinya, peningkatan laba perusahaan belum tentu berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga berlaku untuk penempatan pada bank lain dan penempatan pada surat berharga, dalam jangka panjang keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Ismail (2010) bahwa Penempatan pada bank lain merupakan penempatan yang sangat aman, karena risikonya kecil. Sehingga keuntungan yang didapatpun cenderung kecil, sesuai dengan porsi resiko yang didapat.

Selanjutnya, pada asuransi syariah terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yaitu kontribusi bruto. Kontribusi bruto pada asuransi syariah ternyata belum mampu untuk memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi meskipun secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kontribusi bruto yang dimiliki oleh asuransi dialokasikan kepada 3 jenis kontribusi, dan jenis kontribusi yang dikelola untuk kepentingan investasi hanyalah kontribusi tabungan artinya terdapat dua jenis kontribusi yang tidak dikelola untuk investasi, yaitu kontribusi tabarru' dan kontribusi biaya, sehingga hanya kontribusi tabungan yang dananya dikelola untuk diinvestasikan dan menghasilkan keuntungan, artinya hanya sedikit pula return yang bisa didapat dari alokasi investasi ini karena dana kontribusi bruto sendiri terbagi menjadi tiga dalam hal pengalokasian. Selain itu, kontribusi bruto merupakan bagian dari total aset suatu perusahaan, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat melalui total aset suatu perusahaan asuransi syariah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa total aset pada perusahaan asuransi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, artinya dengan aset yang besar suatu perusahaan mampu untuk mengembangkan perusahaannya begitupula dengan pilihan-pilihan investasi yang akan dilakukan, sehingga total aset yang besar akan berdampak pada meningkatnya penghasilan perusahaan dan besaran investasi.

Volume transaksi sukuk negara dan volume transaksi sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sukuk negara diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka membiayai proyek-proyek atau infrastruktur yang akan dibangun oleh negara, dalam jangka pendek hasil dari suatu pembangunan belum bisa dirasakan dampaknya, modal yang besar yang digunakan dalam rangka pembangunan tersebut tidak serta merta langsung balik modal dalam waktu yang singkat, sehingga membutuhkan waktu yang lama agar proyek tersebut bisa

dikelola dengan produktif dan tentunya akan turut serta menambah pendapatan negara sehingga perekonomian negara akan tumbuh pula karena manfaat dari suatu pembangunan proyek bisa dirasakan dalam jangka waktu yang lama. Begitu pula dengan sukuk korporasi, perusahaan menerbitkan sukuk korporasi guna membantu kegiatan pendanaan dan pemodalan suatu perusahaan untuk melakukan ekspansi dalam berbagai bidang, termasuk salah satunya untuk membiayai proyek tertentu. Dalam jangka panjang ekspansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan bantuan dana sukuk korporasi tersebut tentunya membuat perusahaan semakin berkembang dalam hal operasional maupun hasil produksi barang dan jasanya, sehingga ketika perusahaan-perusahaan berkembang maka akan ada penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya angka produksi barang dan jasa sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2015) sukuk memiliki peran dalam industri keuangan syariah sebagai instrumen investasi, instrument pembiayaan dan instrument likuiditas. Pemerintah juga menggunakan sukuk untuk menyelesaikan masalah makroekonomi pengangguran dan inflasi. Sehingga, sukuk juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abyan (2018) yang mengatakan bahwa SBSN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini di karenakan di Indonesia dana sukuk yang terserap belum optimal, sehingga dana sukuk seharusnya di prioritaskan untuk proyek-proyek yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, karena ketika investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, maka hanya akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

Volume transaksi saham syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Secara garis besar, hal ini sesuai dengan investasi lain seperti sukuk. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan untuk penambahan modal dan dana perusahaan yang dihimpun dari masyarakat merupakan salah satu bentuk investasi. Dana tersebut akan dikelola untuk kepentingan perusahaan yang nantinya dapat dipakai dalam rangka ekspansi perusahaan tersebut. Penambahan produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan ataupun pengembangan dan inovasi-inovasi produk akan berdampak pada meningkatnya laba suatu perusahaan, sehingga ketika produksi barang dan jasa naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik pula, begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi karena adanya ekspansi oleh suatu perusahaan. Selain itu, cerminan kondisi perekonomian suatu negara dapat dibaca melalui volatilitas indeks negara

tersebut. Jika jika volatilitas indeksnya baik maka perekonomian negara juga menjadi baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Isiqomah (2012) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar modal syariah yang ditinjau melalui Jakarta Islamic Index menunjukkan kondisi yang mudah stabil walaupun terjadi shock pada variabel moneter, sehingga keberadaan pasar modal syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar modal syariah Indonesia terbukti tahan terhadap krisis padahal beberapa negara maju seperti Eropa mengalami financial crisis. Hal ini dikarenakan prinsip syariah yang melarang adanya riba serta melarang adanya unsur gharar dan maysir.

Variabel dari perbankan syariah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang adalah penyaluran dana pihak ketiga (pembiayaan). Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah telah melaksanakan kinerja yang baik, dalam hal penginvestaian dana yang dimiliki sudah optimal. Investasi-investasi yang dilakukan oleh perbankan syariah ditujukan pada sektor-sektor yang dapat memberikan keuntungan dan akan berdampak pada besarnya pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan atau penyaluran dana pihak ketiga oleh perbankan syariah ditujukan kepada sektor-sektor produktif yang akan turut serta dalam pengembangan usaha kecil atau usaha besar. Dalam jangka panjang modal yang diinvestasikan dalam berbagai sektor serta pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan profit sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tentunya, semakin besar pembiayaan yang diberikan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abyan (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan oleh bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau aktivitas wirausaha (enterprise) mendorong pertumbuhan sektor keuangan. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah ditujukan kepada sektor produktif dan non produktif, khususnya kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

G. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dengan metode *Vector Autoregression* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM) mengenai pengaruh perbankan syariah, asuransi syariah, saham syariah dan sukuk yang diproyeksi dalam beberapa variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil estimasi model, dapat diketahui:

Variabel yang dimiliki oleh perbankan syariah yaitu penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyaluran dana pihak ketiga dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam jangka panjang hanya variabel penyaluran dana pihak ketiga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021, variabel sisanya yaitu penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Lain dan penempatan pada surat berharga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Variabel yang dimiliki oleh asuransi syariah hanya satu yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek yaitu total aset. Selain variabel tersebut yaitu kontribusi bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang juga hanya total aset yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021, dan variabel kontribusi bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2021 Variabel volume transaksi saham syariah, volume transaksi sukuk korporasi dan volume transaksi sukuk negara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Tetapi, dalam jangka panjang ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin bermanfaat, antara lain:

Variabel yang dimiliki oleh perbankan syariah hanya 1 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu penyaluran dana pihak ketiga dalam jangka panjang. Hal ini menandakan bahwa dalam hal pengalokasian dana perbankan syariah telah terfokuskan pada sektor produktif yang lebih bisa ikut membantu dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam sektor lain seperti penempatan pada bank Indonesia dan penempatan pada bank lain seharusnya lebih di perhatikan besaran dana dan kapan penarikannya, agar dana yang diinvestasikan dapat menjadi dana yang produktif seperti dana yang disalurkan pada pihak ketiga (pembiayaan) sehingga dapat menyokong pertumbuhan ekonomi kedepannya. Maka, diharapkan kepada para pemangku kebijakan otoritas perbankan syariah harus lebih efektif dalam mengembangkan sistem keuangan Islam yang komprehensif. Karena selama ini, perkembangan sektor keuangan dan

pertumbuhan ekonomi atau sektor riil saling berhubungan secara kuat. Maka diharapkan perbankan syariah untuk tetap konsisten pada pola pembiayaan sektor riil dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang selama ini digelutinya. Pola ini telah berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil.

Seperti halnya perbankan syariah, total aset yang dimiliki oleh asuransi syariah ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, hal ini menandakan bahwa dalam pengalokasian total aset dan pengoperasiannya sudah tepat, harus dibawa kemana total aset tersebut ternyata berdampak pada pertumbuhan ekonomi salah satu usaha ekspansi perusahaan asuransi syariah yang terus bertambah banyaknya nasabah dan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan aset itu sendiri. Pada kontribusi bruto, dalam jangka pendek dan jangka panjang belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu diharapkan bahwa total kontribusi yang dibayarkan oleh para peserta harus disesuaikan dengan besaran dana yang bisa diinvestasikan dalam berbagai sektor sehingga dana tersebut tidak hanya mengendap dalam waktu yang singkat tetapi dapat dipergunadayakan.

Dalam hal pasar modal yaitu volume transaksi saham syariah, volume transaksi sukuk korporasi dan volume transaksi sukuk negara telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, hal ini tentunya sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa iklim investasi yang baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi pula. Agar iklim investasi di Indonesia tetap bagus maka dibutuhkan kerjasama semua pihak yang terlibat antara pemerintah, masyarakat maupun stakeholder. Selain itu seperti dana sukuk negara harus diprioritaskan kepada sektor-sektor yang padat karya seperti lahan-lahan produktif pertanian maupun kelautan atau lahan lain yang dapat memberikan dampak langsung bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, sehingga investasi tidak hanya berfokus pada infrastruktur saja tetapi sektor lain juga ikut berkembang, sehingga investasi dan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh sejalan.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menambahkan beberapa variabel seperti variabel total aset pada pegadaian syariah, dan variabel total aset

yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan syariah atau lembaga keuangan mikro syariah. Serta dapat pula membandingkan pengaruh dari lembaga keuangan yang bersifat syariah dan bersifat konvensional, tentunya dalam cakupan yang lebih luas dan lebih lama sehingga dapat diketahui pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 1-40.
- Ali, AM Hasan. 2004. "Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam". Jakarta : Prenada
- Anwar, M., & Fauzi, M. M. (2022). Pasar Sehat Perspektif Hukum Islam dan Relevansinya bagi Pengembangan Pasar Sehat di Indonesia. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 3(1), 1-14.
- Amalia, Euis. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Asatrus
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. "Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews". Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewi, N., & Diansah, I. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 77-91.
- Diansah, I., & Dewi, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA BAHASAN KALOR. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19-36.
- Hamatun, H., & Rifai, M. R. (2022). Studi Pemahaman Konsep Energi Dalam Penyelesaian Berbagai Persoalan Fisika Pada Perkuliahan Fisika Dasar. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 90-99.
- Huda, Nurul dkk. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Ibrahim, Qutb, Muhammad, 2007. *Bagaimana Rasulullah Mengelola Ekonomi Keuangan Islam Dan System Administrasi*. Gaung Perseda Press
- Ismail, drs,MBA, Ak., (2010), *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Media Amrin, Abdullah. 2006. "Asuransi Syariah : Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional". Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Nurjanah, T., Abidin, A., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek Ponsel Terhadap Perilaku Remaja Dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 83-113.
- Nurazis, S., & Anwar, M. (2022). Istri Pencari Nafkah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 1-23.
- Putri, M. C., & Muizzudin, A. H. (2022). Pengaruh Cashless Transaction terhadap penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa IAIN Metro. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 42-53.
- Rialita, A. J. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA BATIK TULIS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 70-92.

Ryandini, Tya. (2013). Pengaruh Dana Investasi melalui Instrumen SUN dan SBSN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jakarta: DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)

Jurnal

Abidin, Zainal. 2012. “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi”. Jurnal Al – Ihkam Vol. 7 No. 2 Desember 2012

Arif, Dodi. 2014. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 – 2013”. Universitas Gunadarma. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3

ANWAR, Mustofa et al. Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools. **International Journal of Islamic Economics**, [S.l.], v. 6, n. 01, p. 58-66, may 2024. ISSN 2686-2166. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJIE/article/view/8944>>. Date accessed: 07 june 2024. doi: <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.8944>.

Baroro, Utami. 2012. “Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine”. Interntional Islamic University Of Malaysia. Jurnal Etikonomi Vol.11 No.2.

Beik, Irfan Syauqi. 2011 “Memperkuat Peran Sukuk dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia”. Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol. 2 No. 2, September 2011.

Chamid, Nur , 2013. “Tantangan Sistem Keuangan Islam sebagai Alternative Sistem Keuangan Global” Vol. 6 No. 2 Jurnal al-‘adl: Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri

Ekawati, Mardhiyah Fitria, Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Dana Pada Bi, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2004-2007), Jurnal Surabaya: Universitas Airlangga

Hasanah Setyowati. Riyanti Ningsih. Pengaruh Fajktor Fundamental, Resiko Sistematis dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Jakarta Islamic Index (JII) PADA Periode 2010-2014. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 24 Mo. 1, 2016, 54-70.

Hayati, Safaah Restuning. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Indo-Islamika, Vol. 4, No. 1 Istiqomah. 2012. Dinamika Interaksi Antara Variabel Moneter dan Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor